

Anak Terlambat Berkembang

Oleh Lailatuz Zaidah



SM/dok

GLOBAL *delay development* atau keterlambatan perkembangan merupakan bagian dari ketidakmampuan mencapai perkembangan sesuai usia. Ketidakmampuan itu sebagai keterlambatan dalam empat aspek perkembangan, yakni perkembangan motorik kasar, motorik halus, bicara/berbahasa. *Delay development* biasanya digunakan bagi anak yang usianya kurang dari lima tahun dan menggambarkan keadaan yang berhubungan dengan berbagai penyebab dari ketidaksesuaian perkembangan adaptasi serta belajar pada usia tertentu.

Penyebab keterlambatan perkembangan secara umum biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor prenatal (sebelum kelahiran). Saat ibu mengandung biasanya mengalami beberapa permasalahan seperti *hyperemesis* (muntah berlebihan) pada saat kehamilan, mengalami perdarahan sehingga dari proses tersebut mengakibatkan anak kekurangan nutrisi yang dibutuhkan pada saat dalam kandungan untuk proses pertumbuhan terutama di otak.

Kekurangan nutrisi atau oksigen terlalu banyak di dalam otak bisa pula mengakibatkan kerusakan jaringan sistem saraf pusat atau ibu pada saat mengandung mempunyai salah satu dari golongan virus TORCH (Toxoplasmosis, Rubella, CMV, Herpes). Virus tersebut juga dapat menginfeksi sistem saraf pusat pada anak.

Faktor natal (pada saat proses kelahiran) bisa disebabkan proses yang lama saat kelahiran dan juga didahului pecahnya cairan amnion lebih dulu. Selain itu, juga faktor *post natal* (setelah dilahirkan), biasanya penyebabnya anak mengalami kuning (hiperbilirubin) sehingga mengalami kekurangan oksigen di

kurangnya konsumsi ASI karena reflek hisap yang lemah pada anak.

Ciri-Ciri Keterlambatan

Tanda dan bahaya perkembangan motorik kasar pada anak, biasanya bisa ditandai dengan gerakan yang asimetris atau tidak seimbang misalnya antara anggota tubuh bagian kiri dan kanan, adanya gerakan yang tidak terkontrol, anak dengan tonus otot yang lemah. Selain itu tanda dan bahaya gangguan motorik halus, bayi masih menggenggam (*grasp*) pada tangan setelah usia empat bulan, adanya dominasi satu tangan sebelum usia satu tahun, perhatian penglihatan yang tidak konsisten.

Ciri lainnya, tanda bahaya bicara dan bahasa (ekspresif), kurangnya kemampuan menunjuk untuk memperlihatkan ketertarikan terhadap suatu benda pada usia 20 bulan, ketidakmampuan membuat kata yang bermakna setelah usia dua tahun, orang tua masih tidak mengerti perkataan anak pada saat usia 2,5 tahun.

Masih ada lagi, yakni tanda bahaya bicara dan bahasa (reseptif), perhatian atau respons yang tidak konsisten terhadap suara atau bunyi, misalnya saat dipanggil tidak selalu memberi respons, kurangnya kemampuan berbagi perhatian atau ketertarikan dengan orang lain, sering mengulang-ngulang ucapan orang lain.

Adapun tanda bahaya gangguan psikososial biasanya jarang tersenyum atau ekspresi kesenangan lain, kurang merespons panggilan namanya, belum ada kata, serta tidak adanya babbling, bicara dan kemampuan bersosialisasi/interaksi.

Tanda dan bahaya yang termasuk di atas tentunya disesuaikan dengan usia *milestone* perkembangan anak. Berdasarkan beberapa informasi diatas, orang tua diharapkan bisa mengerti dan mengenal kemampuan yang dimiliki anaknya sehingga jika ada salah satu aspek yang mengalami keterlambatan maka langkah baiknya bisa dilakukan *screening* dan *assessment* pada anak oleh fisioterapi tumbuh kembang. Akibatnya anak bisa dideteksi dan ditangani secara dini jika terjadi keterlambatan perkembangan. (40)

— Lailatuz Zaidah SST Ft
MOr, dosen Fisioterapi S-1

